

KARYA TULIS ILMIAH

**IMPLEMENTASI KEPERAWATAN FISIOTERAPI DADA
PERKUSI (*CLAPPING*) PADA ANGGOTA KELUARGA
PENDERITA TUBERKULOSIS DENGAN MASALAH
BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF
DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS
SELAWI TAHUN 2025**



VIONY NADELLA
NIM.PO.71.20.5.22.073

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN KAMPUS KABUPATEN LAHAT
PROGRAM DIPLOMA TIGA
POLTEKKES KEMENKES PALEMBANG
TAHUN 2025

KARYA TULIS ILMIAH

**IMPLEMENTASI KEPERAWATAN FISIOTERAPI DADA
PERKUSI (*CLAPPING*) PADA ANGGOTA KELUARGA
PENDERITA TUBERKULOSIS DENGAN MASALAH
BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF
DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS
SELAWI TAHUN 2025**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Keperawatan**



**VIONY NADELLA
NIM.PO.71.20.5.22.073**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN KAMPUS KABUPATEN LAHAT
PROGRAM DIPLOMA TIGA
POLTEKKES KEMENKES PALEMBANG
TAHUN 2025**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin meningkatnya populasi manusia terutama di daerah perkotaan hal ini dapat memicu kepadatan penduduk di daerah tersebut. Lingkungan rumah menjadi padat serta sirkulasi udara kurang baik dan kurangnya cahaya matahari. Sehingga berisiko menimbulkan penyakit terutama Tuberculosis Paru, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang penanggulangan Tuberculosis Paru terhadap faktor lingkungan (Srisantyorini et al., 2022). Hal ini merupakan salah satu tugas keperawatan komunitas untuk meningkatkan kesehatan dimasyarakat dengan memberikan berbagai upaya pencegahan, dan yang menjadi sasaran pada keperawatan komunitas terdiri dari individu, kelompok, dan keluarga yang memiliki masalah kesehatan.

Keluarga yang memiliki masalah kesehatan memerlukan tindak lanjut terutama untuk pemeliharaan kesehatan, dengan menjalankan lima tugas keluarga yaitu keluarga mampu mengenal masalah, mengambil keputusan, merawat keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan dan memanfaatkan fasilitas kesehatan dengan harapan keluarga dapat mandiri dalam memelihara kesehatannya. Salah satu masalah kesehatan yang sering kita temui di lingkungan sekitar terutama yang terjadi pada keluarga dengan masalah Tuberculosis Paru.

Tuberkulosis atau TB adalah penyakit infeksius yang menyerang parenkim paru. Tuberkulosis merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh basil mikrobakterium tuberkulosis yang merupakan salah satu penyakit pernapasan saluran pernapasan bagian bawah yang sebagian besar hasil tuberkulosis masuk ke dalam jaringan paru melalui *airbone infection* dan selanjutnya mengalami proses yang dikenal sebagai fasis primer dari Ghon (Nina Kurnia,dkk,2021). Penyakit TB paru ditularkan melalui *airborne* yaitu inhalasi droplet yang mengandung kuman *mycobacterium tuberculosis*.

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang menyebabkan kematian tertinggi kedua di dunia setelah *HIV/AIDS* (WHO, 2015). *World Health Organization (WHO)* menunjukkan peningkatan prevalensi kasus TB dari 9,6 juta menjadi 10,4 juta pada tahun 2016. Indonesia merupakan negara dengan beban TBC tertinggi kedua di dunia setelah India dengan estimasi 969.000 kasus. Berdasarkan *Global TB Report 2022* yang dirilis *World Health Organization (WHO)*. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi salah satu penyumbang kasus TBC yang cukup banyak, mencapai 20.830 kasus pada 2022.

Menurut data profil kesehatan Indonesia penderita tuberkulosis di Indonesia tahun 2023 sebanyak 1.060.000 kasus, dengan kematian mencapai 134.000 per tahun. Cakupan penemuan kasus TBC di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 77 persen. Menurut badan pusat statistik provinsi sumatera selatan jumlah pasien tuberkulosis mengalami peningkatan, pada tahun 2022 pasien TBC berjumlah 18.122 orang, dan ditahun 2023 meningkat menjadi 23.256 orang. Menurut data dipuskesmas selawi kabupaten lahat, terhitung pada bulan oktober 2024, jumlah penyakit tuberkulosis pada anggota keluarga dipuskesmas selawi kabupaten lahat sebanyak 25 orang.

Hasil observasi awal yang sering dijumpai pada kasus tuberkulosis paru yaitu batuk berdahak berlangsung selama 21 hari atau lebih, sesak napas, nyeri dada saat batuk dan bernapas, adanya, nafsu makan menurun, berat badan menurun, demam dan menggigil, berkeringat secara berlebihan pada malam hari. Masalah utama pada penderita tuberkulosis paru adalah bersihan jalan nafas yang tidak efektif yang ditandai dengan dispnea, ronchi, sputum yang berlebihan, batuk yang tidak efektif (Rusna Tahir,dkk,2019).

Ketidakefektifan bersihan jalan nafas yang tidak segera diatasi berdampak menimbulkan kekurangan oksigen dalam sel tubuh. Sel tubuh yang kekurangan oksigen akan sulit berkonsentrasi karena metabolisme terganggu akibat kurangnya suplai oksigen dalam darah. Otak merupakan organ yang sangat sensitive terhadap kekurangan oksigen, apabila kekurangan oksigen lebih dari lima menit dapat terjadi kerusakan sel otak permanen.

Bersihkan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan *secret* atau penyumbatan pada saluran napas untuk mempertahankan bersihan jalan napas. Obstruksi saluran napas disebabkan oleh menumpuknya sputum pada jalan yang akan mengakibatkan ventilasi menjadi tidak adekuat. Untuk itu perlu dilakukan tindakan mobilisasi pengeluaran sputum agar proses pernapasan dapat berjalan dengan baik guna mencukupi kebutuhan oksigen tubuh (Tahir et al., 2019).

Salah satu intervensi keperawatan yang bisa diterapkan untuk membersihkan *secret* pada jalan napas adalah dengan melakukan Fisioterapi dada. Banyak peneliti yang membuktikan fisioterapi dada dapat membantu pasien mengeluarkan sputum (Tahir et al., 2019). Fisioterapi dada dinilai efektif karena bisa dilakukan oleh keluarga, mudah dan bisa dilakukan kapan saja.

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan (kurnia rifki ashari,dkk,2021) di kota metro menunjukkan bahwa fisioterapi dada terbukti efektif terhadap peningkatan frekuensi pernafasan pasien TB paru dimana pada hasil analisis didapatkan *p-value 0,000* ($p < 0,0,5$). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan fisioterapi dada terjadi perubahan kepatenan jalan napas yang ditandai dengan RR normal (24x/menit), irama napas teratur, tidak ada ronchi, serta pasien mampu mengeluarkan sputum.

Metode fisioterapi dada yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu perkusi (*clapping*), metode perkusi (*clapping*) sangat berguna bagi penderita penyakit tuberkulosis paru dalam mengembalikan dan memelihara fungsi otot-otot pernapasan dan membantu membersihkan *secret* dari *bronchus* dan untuk mencegah penumpukan *secret*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Jepisa et al., 2023) di kota metro didapatkan hasil nilai pernapasan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi fisioterapi dada metode *clapping* dengan bersihan jalan napas didapatkan nilai rata-rata selisih 4x/menit. Yang berarti ada pengaruh fisioterapi dada dengan pengeluaran sputum.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian Implementasi Keperawatan Fisioterapi Dada Pada Anggota Keluarga Penderita Tuberkulosis dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Diwilayah Kerja Puskesmas Selawi Lahat Tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mendapatkan rumusan masalah “pada studi kasus ini adalah bagaimana implementasi fisioterapi dada sebagai penatalaksanaan ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada pasien TB paru.”

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan implementasi Fisioterapi Dada untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada anggota keluarga penderita Tuberkulosis Diwilayah Kerja Puskesmas Selawi Lahat Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan implementasi Fisioterapi Dada untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada anggota keluarga penderita Tuberkulosis Diwilayah Kerja Puskesmas Selawi Lahat Tahun 2025.
- b. Menganalisis hasil Implementasi Fisioterapi Dada untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada anggota keluarga penderita Tuberkulosis Diwilayah Kerja Puskesmas Selawi Lahat Tahun 2025.

1.4 Manfaat Studi Kasus

Karya tulis ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1.4.1 Masyarakat Pasien/Keluarga

Memberikan informasi pada pasien/keluarga cara mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif dengan melakukan fisioterapi dada pada anggota keluarga pasien tuberculosi Di wilayah Kerja Puskesmas Selawi Lahat Tahun 2025.

1.4.2 Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Sebagai sumber informasi baru serta dapat memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam keperawatan keluarga untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kepedulian peneliti terhadap masalah yang tengah dihadapi dengan melakukan Implementasi Keperawatan Fisioterapi Dada untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada anggota keluarga penderita Tuberculosis Diwilayah Kerja Puskesmas Selawi Lahat Tahun 2025.

1.4.3 Puskesmas Selawi Lahat

Diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan yang berguna mengenai ilmu yang sudah dilakukan dan dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih bagi tenaga kesehatan tentang Implementasi Keperawatan Fisioterapi Dada untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada penderita Tuberculosis Diwilayah Kerja Puskesmas Selawi Lahat Tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Widiastuti. (2022). Penerapan Fisioterapi Dada (postural drainage, clapping dan vibrasi) efektif untuk bersihan jalan nafas pada anak usia 6-12 tahun. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(1).
- Aini, elan pratiwi. (2023). Penyuluhan peran remaja dan masyarakat dalam mencegah tuberkulosis. *Jpms (Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehati)*, 2(1), 9.
- Amin, H. (2015). *NANDA NIC-NOC* (3rd ed.).
- Ashari, K. R. (2022). Penerapan fisioterapi dada dan batuk efektif untuk mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan nafas pada pasien TB Paru di Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(4), 2.
- Desak Putu Kristian Purnamiasih. (2020). Pengaruh fisioterapi dada terhadap perbaikan klinis pada anak dengan pneumonia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(10).
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2024). *kasus penyakit menurut kabupaten kota*. Sumsel BPS. <https://sumsel.bps.go.id/id/arc>
- Dr. Fery Mendrofa. (2021). *No Title*.
- Eva yulianti. (2019). sistem pendukung keputusan pemilihan penerima program keluarga harapan menggunakan metode simple additive weighting (SAW). *Jurnal TEKNOIF*, 7(2338–2724).
- Firdausiyah, A. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Ny.T dan Ny.M dengan Asma Bronkial yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang melati RSUD Dr. Haryoto Lumajang*. 74.
- Hernanda Ari sukma. (n.d.). Pengaruh pelaksanaan fisioterapi dada (clapping) terhadap bersihan jalan napas pada anak dengan bronkopneumonia. *Journal of Nursing & Health*, 2502–1524.
- Jepisa, T. (2023). *Disusun oleh : tomi jepisa p0 0320120 066*.
- Khusnul Mar'iyah Zulkarnain. (2021). Patofisiologi penyakit infeksi tuberkulosis. *Uin Alaudin Makasar*.
- Lestari, D. A. (2019). Asuhan Keperawatan Keluarga TB Paru dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di Wilayah Kerja Puskesmas Rogotrunan Lumajang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- luthfia fadillah. (2023). penatalaksanaan fisioterapi pada kasus tuberkulosis paru. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 2(8), 2.
- Mareta Akhriansyah. (2023). *KEPERAWATAN KELUARGA* (M. K. Dr. Neila Sulung, S.Pd., Ns. (ed.)).
- Nadirawati. (2018). *Buku ajar asuhan keperawatan keluarga* (1st ed.).
- Ningrum, H. W., Widyastuti, Y., & Enikmawati, A. (2019). Penerapan Fisioterapi

Dada Terhadap Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Pada Pasien Bronkitis Usia Pra Sekolah. *PROFESI (Profesional Islam) Media Publikasi Penelitian*, 1–8. <https://repository.itspku.ac.id/75/1/2016011898.pdf>

Ns. Hasian Leniwita, S.Kep., M. K. (n.d.). *Modul dokumentasi keperawatan*.

Ns. Sari Indah Kesuma. (n.d.). *KEPERAWATAN KELUARGA*. Penerbit Arab.

Ns. Tri wahyuni, S. K. M. K. (2021). *Buku ajar keperawatan keluarga* (R. Awahita (ed.)).

Pada, E. (2023). Asuhan Keperawatan Anak Bronkopneumonia Dengan Penerapan Clapping Pada Anak Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Ruang Melati RSUD dr. T. C Hillers Maumere. *Karya Tulis Ilmiah*.

PPNI, T. pokja S. D. (2018). *Standar intervensi keperawatan indonesia*.

Rusna tahir. (n.d.). No Title. *Fisioterapi Dada Dan Batuk Efektif Sebagai Penatalaksanaan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Pada Pasien TB Paru Di RSUD Kota Kendari*, 11(2085-0840:).

Safruddin Yahya. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*.

Sari, D. purnama. (2016). Upaya mempertahankan kebersihan jalan napas dengan fisioterapi dada pada anak pneumonia. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Setyowati. (n.d.). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. mitra cendikia press.

Srisantyorini. (2022). Analisis spasial kejadian tuberkulosis di wilayah DKI Jakarta tahun 2017-2019. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 18.

Syaifuddin, H. Syaifuddin, H. (2012). *Anatomi Fisiologi*. Erlangga.

Tatiana siregar. (n.d.). Pengaruh fisioterapi dada terhadap pengeluaran sputum pada anak dengan penyakit gangguan pernapasan di poli anak RSUD Kota Depok. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.52020/jkwgi.v2i2.856>

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*.

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (1st ed.).

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia* (1st ed.).

wahyu widodo. (2020a). Literatur Review : Penerapan batuk efektif dan fisioterapi dada untuk mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada klien yang mengalami tuberkulosis (TBC). *Nursing Science Journal*, 1(2), 1.

wahyu widodo. (2020b). No Title. *LITERATUR REVIEW: PENERAPAN BATUK EFEKTIF DAN FISIOTERAPI DADA UNTUK MENGATASI KETIDAKEFEKTIFAN BERSIHAN JALAN NAFAS PADA KLIEN YANG MENGALAMI TUBERCULOSIS (TBC)*, 1.

